

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* PADA KONSERVATISME AKUNTANSI

Ni Wayan Noviantari¹
Ni Made Dwi Ratnadi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: noviantari93@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan . Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada konservatisme akuntansi. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi pada penelitian ini dengan periode penelitian 2010-2013. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 241 tahun perusahaan. Sampel diambil dengan metode *stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, Konservatisme Akuntansi*

ABSTRACT

The financial report is a picture of a company's performance. Management is given flexibility in choosing accounting methods to be used one by applying the accounting conservatism. The purpose of this study was to determine the effect of financial distress, the size of the company, and leverage on accounting conservatism. Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange became the population in this study by the research period 2010-2013. The number of samples analyzed 241 years of the company. Samples were taken with stratified random sampling. Teknik method of analysis used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that the negative impact of financial distress on accounting conservatism, the positive effect of firm size on accounting conservatism, and leverage a negative effect on accounting conservatism.

Keywords: *Financial Distress, Firm Size, Leverage, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang sangat

dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal di dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih lambat mengakui laba atau pendapatan. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian.

Prinsip konservatisme akuntansi menjadi kontroversial karena terdapat banyak kritik yang muncul atas penerapan prinsip ini, namun ada pula pihak yang mendukung (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pihak yang menentang prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Namun disisi lain pihak yang mendukung prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba (Fala, 2007).

Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena

kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya (Dyahayu, 2012).

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif (Lo, 2005).

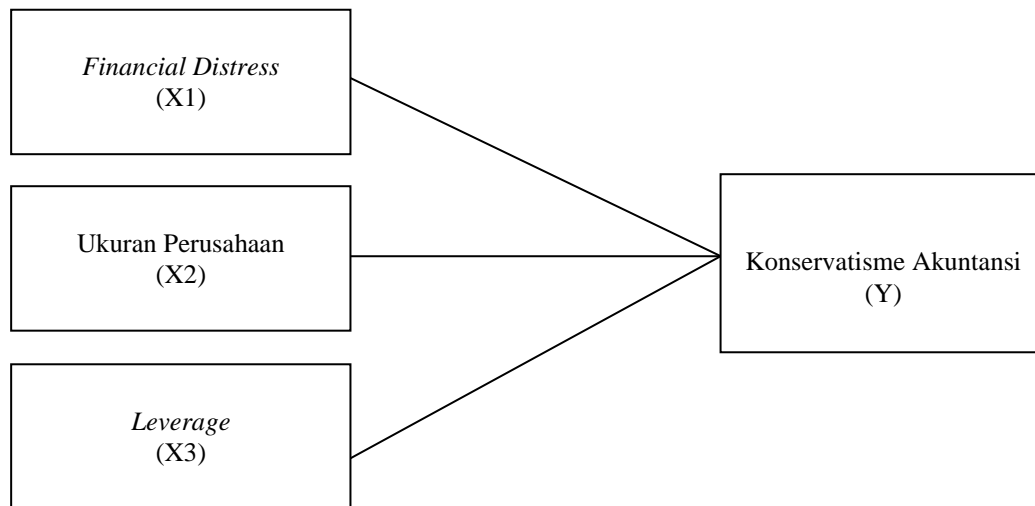
Konservatisme akuntansi didorong untuk mengurangi atau menunda pajak dan untuk menghindari regulasi (Lasdi, 2008). Dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yaitu hipotesis *bonus plan*, hipotesis kovenan utang, dan hipotesis biaya politis. Hipotesis biaya politis memprediksi bahwa manager ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politis yang potensial (Watts dan

Zimmerman, 1986). Perusahaan dengan *size* besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi guna menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012). Hasil penelitian Sari dan Adhariani, (2009) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

Penelitian-penelitian mengenai prinsip konservatisme ini menghasilkan temuan yang beragam. Ningsih (2013) menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Nathania (2012) menemukan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Yustina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas berikut disajikan model kerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat dihitung dengan model akrual Givoly dan Hayn (2000), yang juga digunakan oleh Ratnadi *et al.* (2013). Alasan menggunakan model akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan.

Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual total dikurangi arus kas aktivitas operasi dideflasi dengan aset akhir tahun. Variabel pengukuran konservatisme akuntansi ini diberi istilah tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Ratnadi *et al.*, 2013). Adapun formulanya yaitu:

$$\text{Con Acc} = \frac{\text{TAAC}_{it} - \text{AKO}_{it}}{\text{A}_{it}} \dots\dots\dots(1)$$

Financial distress (X1) sebagai variabel bebas diukur dengan model Altman (Z-score). Hasil penelitian Anggreani (2003) menunjukkan bahwa model Altman merupakan model prediksi *financial distress* yang terbaik. Maka dari itu, *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan model Altman. Adapun formulanya yaitu:

$$Z = 6,56 (F1) + 3,26 (F2) + 6,72 (F3) + 1,05 (F4) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- F1 = Modal Kerja dibagi dengan Total Aset
- F2 = Laba Ditahan dibagi dengan Total Aset
- F3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak dibagi dengan Total Aset
- F4 = Nilai Pasar Modal Sendiri dibagi dengan Total Hutang

Dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut :

- $Z \geq 2,60$ = Tidak mengalami kebangkrutan
- $2,59 \geq Z \geq 1,11$ = Ragu-ragu
- $Z \leq 1,10$ = Mengalami kebangkrutan

Ukuran perusahaan (X2) diukur dengan Log Total Aset. *Leverage* (X3) diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu *Total debt/Total asset*.

Jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari *website* BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode observasi non partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan.

Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk penentuan sampel dimana merupakan pengambilan sampel yang dibagi menurut strata tertentu (Sugiyono, 2010:118). Sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan batas tertinggi kesalahan 5 persen. Setelah dihitung dengan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 241 tahun perusahaan. Sampel ini kemudian dibagi ke dalam tiap-tiap jenis industri secara proporsional.

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Y : Konservatisme akuntansi
- α : Nilai intersep konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel
- X1 : *Financial Distress*
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : *Leverage*
- ε : *Error* atau variabel di luar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

- 1) Uji Normalitas, diperoleh nilai K-S adalah 0,12 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,32 yang menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti data residual berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan dilihat dari perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dilihat dari tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 ($\text{sig} > \alpha = 5\%$).
- 4) Uji Autokorelasi, menunjukkan nilai DW sebesar 1,804. Dengan jumlah data (n) = 241 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $dl=1,73$ dan $du=1,79$. Karena DW sebesar 1,804 terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Setelah lolos pengujian asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,020	0,024		-0,849	0,397
<i>Financial distress</i>	-0,006	0,000	-0,890	-17,872	0,000
Ukuran perusahaan	0,008	0,004	0,084	2,047	0,042
<i>Leverage</i>	-0,022	0,008	-0,134	-2,793	0,000
R ² = 0,638					
F _{hitung} = 139,115					
Sig F _{hitung} = 0,000					
<i>Adjusted R²</i> = 0,633					

Sumber: Data diolah, 2014

Persamaan regresi yang dihasilkan:

$$Y = -0,02 - 0,006X_1 + 0,008X_2 - 0,022X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 1 nilai *adjusted R²* model regresi sebesar 0,633 artinya bahwa 63,3 persen variasi (naik-turunnya) konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sisanya sebesar 36,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai sig. F_{hitung} = 0,000 < α = 0,05. Artinya, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* layak digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel *financial distress* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -17,872 dengan nilai signifikan t_{hitung} (0,000) < α (0,05), hal ini berarti

hipotesis 1 di dukung. Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Dengan tingginya *financial distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ningsih (2013), Setyaningsih (2008), Nugroho (2012) yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,047 dengan nilai signifikan t_{hitung} $(0,042) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti hipotesis 2 di dukung. Perusahaan besar akan bersikap pesimis dalam penyajian laporan keuangan dan cenderung lebih berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya. Hasil penelitian Almilia (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *size* yang besar sangat rentan terhadap *political cost*, sehingga perusahaan yang memiliki *size* yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lasdi (2008), Lo (2005), Sari dan Adhariani (2009).

Hasil uji t untuk variabel *leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,793 dengan nilai signifikan t_{hitung} $(0,000) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti hipotesis 3 di

dukung. Besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian Sari dan Adhariani, (2009) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Hasil ini sejalan dengan Widyaningrum (2008), Yustina (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 3) *Leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, disarankan untuk penelitian selanjutnya mencermati dan menyempurnakan keterbatasan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada

di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor yang lain.

- 2) Model dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 63,3 persen tingkat konservatisme akuntansi yang dilihat dari nilai *Adj. R Square*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Maka, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Konservatisme akuntansi diukur dengan model Givoly dan Hayn. Peneliti selanjutnya disarankan mengukur konservatisme akuntansi dengan model lain misalnya *earnings/stock return relation measures*.

REFERENSI

- Almilia, L.S. 2005. Teknik Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt / Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Altman, E. 1960. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*.
- Anggreani. 2003. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The springate Model)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 24 No. I
- Dyahayu Artika Deviyanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan Carla Hayn. 2002. Risisng Conservatism: Impliocations for financial Analysis. *AIMR*. January/February.
- _____. 2000. The Changing Time-series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 12: 97-123.
- _____. dan A. Natarajan, 2007. *The Accounting Review*, Vol. 82, No. 1: 65-106.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kiryanto, dan Edy Suprianto. 2006. Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservastisma dengan Neraca Konservatisma. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisma Akuntansi. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Margaretha, Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2): h:119-130.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291-310.
- Nathania, Pramudita. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1.
- Ningsih, E. 2013. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Nugroho, Deffa Agung dan Siti Mutmainah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Penman, Stephen H. dan Xiao-Jun Zhang. 2001. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *Working paper*. School of Business Columbia University dan Haas School of Business University of California.
- Ratna Dewi, A.A.A. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7(2) h:207-223.
- Ratnadi, Ni Made Dwi, Sutrisno T, M. Achsin, Aji Dedi Mulawarman. 2013. *The Effect of Shareholders' Conflict over Dividend Policy on Accounting Conservatism: Evidence from Public Firms in Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol 4.
- Sari, C., dan D. Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Setyaningsih, Hesti. 2008. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Januari 2008, 62-74.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6.
- Watts, Ross. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Working paper*. Simon School of Bisnis, University of Rochester.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.
- Widyaningrum. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Undip.

Yustina, Reny. 2012. Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.